

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kerja sama internasional memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>1</sup> Menurut Baldwin, perjanjian internasional yang komprehensif tidak hanya mendorong integrasi ekonomi antar negara, tetapi juga memperkuat daya saing global bagi negara-negara yang terlibat.<sup>2</sup> Dengan adanya perjanjian tersebut, negara-negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif masing-masing dan menciptakan pasar yang lebih luas, meningkatkan produktivitas, serta menarik lebih banyak investasi asing. Oleh karena itu, peran kerja sama internasional sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan ekonomi nasional.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, investasi memegang peranan strategis sebagai pendorong utama pertumbuhan dan peningkatan daya saing suatu negara.<sup>3</sup> Menurut Solow, investasi yang terarah dapat meningkatkan akumulasi modal dan produktivitas.<sup>4</sup> Sementara Dunning, menyebut bahwa investasi asing langsung (FDI) sering kali menjadi indikator kepercayaan investor terhadap stabilitas

---

<sup>1</sup> Welly Angela Riry et al., "Perjanjian Kerjasama Internasional Dalam Konstruksi Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Balobe Law Journal* 1, no. 1 (2021): 25.

<sup>2</sup> Richard Baldwin, "21 St Century Regionalism : Filling the Gap between 21 St Century Trade and 20 Th Century Trade Rules," no. May (2011).

<sup>3</sup> M. Makhfudz, "SEBERAPA PENTING INVESTASI ASING DIPERTAHANKAN DI INDONESIA" (2016): 1–22.

<sup>4</sup> The M I T Press and The Quarterly Journal, "A Contribution to the Theory of Economic Growth Author ( s ): Robert M . Solow Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 70 , No . 1 ( Feb ., 1956 ), Pp . 65-94 Published by : The MIT Press Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/1884513](http://Www.Jstor.Org/Stable/1884513)," *Growth (Lakeland)* 70, no. 1 (2010): 65–94.

ekonomi dan politik suatu negara.<sup>5</sup> Bagi Indonesia, peningkatan aliran investasi asing menjadi elemen penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur, diversifikasi ekonomi, dan pengembangan sektor-sektor strategis. Karenanya, kerja sama ekonomi internasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana diplomasi, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi aliran investasi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang yang terus berupaya memperkuat posisinya dalam perekonomian global, telah membangun hubungan diplomatik yang signifikan dengan berbagai negara, termasuk Uni Emirat Arab (UEA). Sejak UEA memproklamasikan kemerdekaannya pada 2 Desember 1971, Indonesia mulai menjalin hubungan diplomatik resmi pada tahun 1976, ditandai dengan pembukaan Kedutaan Besar Indonesia di Abu Dhabi pada 28 Oktober 1978.<sup>6</sup> Hubungan kedua negara semakin diperkuat dengan pendirian Kedutaan Besar UEA di Jakarta pada 10 Juni 1991, serta Konsulat Jenderal Indonesia di Dubai pada Februari 2003.<sup>7</sup>

Selain itu, Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) tergabung dalam keanggotaan bersama dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), sebuah forum internasional yang menghimpun negara-negara mayoritas Muslim untuk bekerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>8</sup> Di era Presiden Joko Widodo, hubungan ini mendapat momentum baru dengan berbagai kolaborasi strategis dan penghormatan

---

<sup>5</sup> Claudia TeziaJanuarita Putri and Regina Niken Wilantari, "Determinan Aliran Foreign Direct Investment Di Indonesia (Pendekatan Model Dunning)," *Media Trend* 11, no. 2 (2016): 141.

<sup>6</sup> "The United Arab Emirates - Countries - Office of the Historian," accessed November 20, 2024, <https://history.state.gov/countries/united-arab-emirates>.

<sup>7</sup> United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs, "UAE Embassy in Jakarta-Bilateral Relationship," accessed October 24, 2024, <https://www.mofa.gov.ae/id-ID/Missions/Jakarta/UAE-Relationships/Bilateral-Relationship>.

<sup>8</sup> "Organisation of Islamic Cooperation," accessed November 23, 2024, <https://www.oic-oci.org/states/?lan=en>.

simbolis, seperti penamaan jalan Presiden Joko Widodo di Abu Dhabi pada 19 Oktober 2020, yang mencerminkan hubungan istimewa kedua negara.<sup>9</sup> Jalan Tol Layang Jakarta-Cikampek II Elevated menjadi Sheikh Mohamed Bin Zayed (MBZ), sebagai penghormatan kepada Putra Mahkota Abu Dhabi. Penamaan ini diresmikan pada 8 April 2021 sebagai simbol kemitraan yang lebih kuat antara kedua negara.<sup>10</sup>

Puncak kerja sama ini adalah dengan penandatanganan Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE-CEPA) pada 1 Juli 2022. Perjanjian ini merupakan sebuah kerangka kerja komprehensif yang mencakup berbagai sektor, seperti penghapusan tarif, penyederhanaan regulasi, perdagangan barang, jasa, investasi, dan kerja sama ekonomi lainnya.<sup>11</sup>

Perjanjian kemitraan IUAE-CEPA menjadi tonggak penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab. Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbesar di ASEAN dan satu-satunya negara anggota G20 di kawasan ini, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, menyumbang lebih dari sepertiga PDB ASEAN.<sup>12</sup> Hal ini menjadikan Indonesia sebagai mitra strategis

---

<sup>9</sup> “Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Presiden: Joko Widodo Street Di Abu Dhabi Penghargaan Dan Kehormatan Bagi Indonesia,” accessed November 23, 2024, <https://setkab.go.id/presiden-joko-widodo-street-di-abu-dhabi-penghargaan-dan-kehormatan-bagi-indonesia/>.

<sup>10</sup> Kementerian PUPR, “Tol Jakarta – Cikampek (Japek) II Elevated Resmi Berganti Nama Menjadi MBZ,” accessed December 14, 2024, <https://binamarga.pu.go.id/index.php/berita/tol-jakarta-cikampek-japek-ii-elevated-resmi-berganti-nama-menjadi-mbz>.

<sup>11</sup> “KMS:: Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE CEPA),” accessed December 12, 2024, <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/indonesia-united-arab-emirates-comprehensive-economic-partnership-agreement-iuae-cepa-4cfcf08e/detail/>.

<sup>12</sup> “Indonesia Sebagai Gerbang Utama Pasar ASEAN | HSBC Indonesia,” accessed December 12, 2024, <https://www.business.hsbc.co.id/id-id/insights/growing-my-business/aseans-resiliency-and-robust-growth-make-it-fertile-ground-for-international-expansion>.

yang menjanjikan bagi investor internasional. Di sisi lain, UEA, dengan cadangan minyak terbesar keenam di dunia yang mencapai 113 miliar barel, memainkan peran penting dalam perekonomian global sebagai pusat perdagangan dan investasi.<sup>13</sup> Kerjasama melalui kerangka IUAE-CEPA diharapkan dapat mengintegrasikan keunggulan ekonomi kedua negara untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika ekonomi antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) menunjukkan tren yang menarik, mencerminkan hubungan bilateral yang semakin erat. Namun, jika dilihat dari dimensi keberlanjutan dan dampak ekonomi jangka panjang, investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* menawarkan manfaat yang jauh lebih strategis dibandingkan perdagangan. Perdagangan internasional kerap kali bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti harga komoditas global, kebijakan tarif, hingga ketegangan geopolitik.<sup>14</sup> Selain itu, manfaat ekonomi dari perdagangan cenderung terkonsentrasi pada aktor-aktor tertentu dan belum tentu memberikan efek pemerataan yang luas. Sementara itu, investasi tidak hanya membawa aliran dana, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi, menyerap tenaga kerja, mendorong alih teknologi, dan memperkuat daya saing sektor domestik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> World Atlas, "The World's Largest Oil Reserves by Country In 2024," accessed October 24, 2024, <https://www.worldatlas.com/industries/the-world-s-largest-oil-reserves-by-country.html>.

<sup>14</sup> "Ketidakpastian Perdagangan Internasional – Fakultas Ekonomi Terbaik Di Sumut," accessed May 29, 2025, <https://ekonomi.uma.ac.id/2024/01/29/ketidakpastian-perdagangan-internasional>.

<sup>15</sup> Hoa Thanh Phan Le et al., "Foreign Direct Investment, Total Factor Productivity, and Economic Growth: Evidence in Middle-Income Countries," *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024): 1–11, <http://dx.doi.org/10.1057/s41599-024-03462-y>.

Kondisi ini tercermin dari tren investasi UEA ke Indonesia yang menunjukkan perkembangan jauh lebih positif dan konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Nilai investasi melonjak dari USD 16,15 juta pada 2021 menjadi USD 22,88 juta pada 2022, dan meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi USD 69,85 juta pada 2023. Hingga tahun 2024, tren ini tetap positif dengan investasi sebesar USD 32,73 juta. Peningkatan signifikan ini menunjukkan semakin besarnya minat investor UEA terhadap potensi ekonomi Indonesia, yang didorong oleh semakin eratnya hubungan bilateral antara kedua negara.<sup>16</sup> Peningkatan signifikan ini menunjukkan semakin besarnya minat investor UEA terhadap potensi ekonomi Indonesia, yang didorong oleh semakin eratnya hubungan bilateral antara kedua negara. Dengan tren investasi yang lebih stabil dan memberikan dampak ekonomi yang luas, fokus pada investasi menjadi relevan sebagai prioritas analisis.

Meskipun IUAE-CEPA memiliki potensi besar, pengaruh nyata dari implementasi perjanjian ini terhadap perkembangan investasi UEA di Indonesia belum banyak dieksplorasi. Penting untuk memahami sejauh mana pelaksanaan IUAE-CEPA dapat mendorong peningkatan investasi serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap signifikansi pengaruh perjanjian kemitraan IUAE-CEPA terhadap perkembangan investasi di Indonesia, dengan menitikberatkan pada sektor-sektor strategis yang berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

---

<sup>16</sup> Kementerian Investasi/BKPM, “Penanaman Modal Asing Berdasarkan Negara,” last modified 2025, <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/investasi-pma>.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan pertanyaan terkait dengan penelitian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana pengaruh perjanjian kemitraan IUAE-CEPA terhadap perkembangan investasi Uni Emirat Arab serta dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh perjanjian kemitraan IUAE-CEPA dapat berkontribusi terhadap perkembangan investasi Uni Emirat Arab serta dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu hubungan internasional, terutama dalam konteks perjanjian kemitraan internasional seperti IUAE-CEPA. Tujuan dari penelitian ini adalah memperkuat kemampuan logika dan analisis dalam memahami dinamika investasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada studi investasi internasional.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai dampak dari implementasi perjanjian IUAE-CEPA terhadap

perkembangan investasi Uni Emirat Arab di Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari perjanjian ini.

#### **1.4 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, relevansi dengan berbagai studi sebelumnya tentu sangat penting. Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil riset terdahulu sebagai validasi.

Berdasarkan hasil penelitian pertama yang peneliti dapatkan dari Muhammad Ferdy Pratama, Palwa Ibnu Sosa, dan Tegar Yulianto dalam artikel "**Motif dan Kepentingan China dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)**" mengungkapkan bahwa RCEP dibentuk sebagai respons atas konflik ekonomi regional antara China dan Jepang serta dominasi Amerika Serikat melalui Trans-Pacific Partnership (TPP). Dengan metode kualitatif dan teori neorealisme, penelitian ini menjelaskan bahwa China memanfaatkan RCEP untuk menciptakan keseimbangan kekuatan (counter-balance) di Asia Pasifik, memperkuat pengaruh ekonominya melalui penghapusan tarif, perluasan pasar regional, dan pengintegrasian rantai pasokan. RCEP, sebagai perjanjian perdagangan terbesar dunia yang mencakup 30% PDB global, memberikan dampak signifikan pada perekonomian China, termasuk dominasi teknologi tinggi, perluasan akses pasar baru, dan penguatan multilateralisme sebagai strategi geopolitik menghadapi tantangan global. Penelitian ini menekankan bahwa RCEP

bukan hanya alat ekonomi, tetapi juga strategi diplomasi China untuk membangun citra positif dan tatanan geo-ekonomi baru yang lebih Asia-sentris.<sup>17</sup>

Penelitian kedua yang penulis temukan adalah kajian yang dilakukan oleh Nilanjan Banik dan Misu Kim dalam artikel **“India–Republic of Korea CEPA: Assessment and Future Path”**. Penelitian ini membahas dinamika perjanjian kerja sama ekonomi komprehensif (CEPA) antara India dan Korea Selatan, yang mulai berlaku pada 2010. Penelitian ini menyoroti keunggulan komparatif kedua negara, di mana India unggul di sektor pertanian, tekstil dan jasa, sementara Korea Selatan mendominasi barang manufaktur. Hasil kajian mengungkapkan bahwa perdagangan bilateral masih didominasi oleh barang manufaktur, menyebabkan defisit perdagangan bagi India. Penelitian ini merekomendasikan perluasan perdagangan jasa sebagai langkah strategis untuk mengurangi defisit dan mencapai target perdagangan bilateral sebesar USD 30 miliar pada 2030. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan perdagangan yang mendukung, seperti pengakuan standar dan penghapusan hambatan tarif, guna memperkuat hubungan ekonomi yang lebih seimbang antara kedua negara.<sup>18</sup>

Penelitian ketiga, berasal dari jurnal yang ditulis oleh Astari Marisa berjudul **“Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership**

---

<sup>17</sup> Muhammad Ferdy Pratama, Palwa Ibnu Sosa, and Tegar Yulianto, “Motif Dan Kepentingan China Dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 1832–1846.

<sup>18</sup> Nilanjan Banik and Misu Kim, “India–Republic of Korea CEPA: Assessment and Future Path,” *Economies* 10, no. 5 (2022). [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1697980](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1697980)

**Agreement Tahun 2019".**<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data berbasis dokumen resmi, seperti laporan kebijakan dan perjanjian bilateral, untuk mengevaluasi dinamika hubungan bilateral melalui IA-CEPA. Teori yang digunakan adalah Neoliberalisme dan Interdependence Liberalism. Neoliberalisme, menurut Baldwin (1993) dan Steven Lamy (2001), menekankan pentingnya kerja sama ekonomi global dan institusi internasional untuk menciptakan kesejahteraan dan stabilitas, sedangkan Interdependence Liberalism oleh Robert Keohane dan Joseph Nye menggarisbawahi saling ketergantungan antarnegara untuk mencapai kepentingan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IA-CEPA membawa dampak positif pada penghapusan bea masuk sebesar 94% untuk barang dari Australia, peningkatan investasi asing di bidang pembangunan manusia dan infrastruktur, serta penguatan kerja sama keamanan, termasuk upaya melawan terorisme. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada kepentingan strategis Australia dalam meratifikasi IA-CEPA, tanpa analisis mendalam terhadap dampak terukur bagi Indonesia.

Kemudian merujuk pada penelitian keempat yang penulis dapatkan dari Nabila Salsa Bila dan Hasna Wijayati dalam jurnal berjudul "**The Impact of IK-CEPA (Indonesia-South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) for Indonesia**". Penelitian ini menganalisis dampak implementasi IK-CEPA yang ditandatangani pada 18 Desember 2020 di Seoul terhadap hubungan ekonomi bilateral Indonesia dan Korea Selatan. Menggunakan metode deskriptif dan analisis

---

<sup>19</sup> Astari Marisa, "Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019," *Jurnal Transborders* 4, no. 1 (2020): 24–35.

kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa IK-CEPA memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan investasi Korea Selatan, yang tercatat mencapai USD 6,7 miliar dengan total 12.992 proyek selama periode 2015-2020. Selain itu, masuknya perusahaan besar seperti Hyundai dan Lotte Chemical berkontribusi pada pengembangan industri lokal dan penciptaan lapangan kerja. IK-CEPA juga mempermudah akses pasar produk unggulan Indonesia, seperti hasil pertanian dan perikanan, melalui penghapusan 94% tarif impor oleh Indonesia dan 97,3% tarif impor oleh Korea Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa IK-CEPA berhasil meningkatkan perdagangan dan investasi bilateral, sekaligus memperkuat hubungan strategis kedua negara melalui kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan.<sup>20</sup>

Kajian kelima yang diperoleh penulis dari Eka Choirulina dan Dedy Paryadi dalam penelitian berjudul "**Strategi Akses Pasar Kerjasama Perdagangan Indonesia-Kanada dalam Kerangka Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)**". Menganalisis strategi untuk mengoptimalkan potensi kerja sama perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Kanada. Dengan metode analisis SWOT, penelitian ini menemukan bahwa Indonesia berada pada posisi Strength-Opportunity (S-O), di mana kekuatan internal seperti ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja besar harus dimanfaatkan untuk menangkap peluang pasar Kanada. Penelitian ini merekomendasikan pengurangan hambatan tarif dan non-tarif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program capacity

---

<sup>20</sup> Nabila Salsa Bila and Hasna Wijayati, "The Impact of IK-CEPA (Indonesia-South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) for Indonesia," *Formosa Journal of Sustainable Research* 1, no. 3 (2022): 287–298.

building, serta pengembangan produk unggulan seperti alas kaki dan tekstil. ICA-CEPA diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor Indonesia, menarik lebih banyak investasi Kanada, dan memperkuat hubungan bilateral yang saling menguntungkan.<sup>21</sup>

Penelitian keenam, berasal dari jurnal yang ditulis oleh Marsanto Adi Nurcahyo berjudul "**Analisis Dampak Kerjasama Indonesia-Chile CEPA terhadap Neraca Perdagangan**". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data time series dari Agustus 2016 hingga Juli 2022. Analisis dilakukan menggunakan metode uji komparatif, yakni membandingkan nilai impor, ekspor, dan neraca perdagangan sebelum dan sesudah IC-CEPA diberlakukan pada 10 Agustus 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC-CEPA berhasil meningkatkan nilai impor dan ekspor secara signifikan, namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada neraca perdagangan sebelum dan sesudah perjanjian. Penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi strategis dampak makro dari perjanjian ini, tanpa menjelaskan secara spesifik jenis barang yang diperdagangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa IC-CEPA mampu memperkuat perdagangan bilateral melalui penghapusan hambatan tarif, namun optimalisasi ekspor tetap menjadi tantangan untuk meningkatkan surplus perdagangan.<sup>22</sup>

Penelitian ketujuh yang dirujuk penulis, berasal dari penelitian Mutiara Shaommy berjudul "**Pengaruh Indonesia-Australia Comprehensive Economic**

---

<sup>21</sup> Eka Choirulina and Dedy Paryadi, "Strategi Akses Pasar Kerjasama Perdagangan Indonesia Kanada Dalam Kerangka Comprehensive Economic Partnership Agreement (Cepa)," *Cendekia Niaga* 6, no. 2 (2022): 110–128.

<sup>22</sup> Marsanto Adi et al., "ANALISIS DAMPAK KERJASAMA INDONESIA CHILE CEPA TERHADAP NERACA PERDAGANGAN Oleh," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 831–847.

### **Partnership Agreement Terhadap Perkembangan Investasi Ekonomi Hijau”.**

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh perjanjian kemitraan Indonesia-Australia Economic Partnership Agreement terhadap perkembangan investasi ekonomi hijau Australia di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan konsep kerja sama internasional dan konsep ekonomi hijau, dengan titik fokus pada kerja sama bilateral yang digunakan sebagai parameter dalam melihat investasi yang berkembang antara Indonesia dan Australia melalui perjanjian kemitraan IA-CEPA untuk mencapai pemenuhan ekonomi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan proyek ekonomi hijau Australia di Indonesia meningkat dan bervariasi. Namun, konflik yang terjadi selama proses pengembangannya seringkali tidak dapat dihindari antara komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial. Akibatnya, kebijakan pemerintah Indonesia harus segera disesuaikan dengan meningkatkan standar Environmental Social Governance (ESG) dan melibatkan masyarakat di berbagai tahap pembangunan.<sup>23</sup>

Penelitian kedelapan, berasal dari jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadhil Ahadiat Tajudin dan Junet Kaswoto berjudul "**Strategi Diplomasi Ekonomi Republik Indonesia terhadap Persatuan Emirat Arab Tahun 2020-2022**". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pejabat Kementerian Perdagangan RI dan IIPC Abu Dhabi, serta data sekunder dari studi pustaka. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk memetakan strategi diplomasi ekonomi Indonesia

---

<sup>23</sup> MUTIARA SHAOMMY, "PENGARUH INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT TERHADAP PERKEMBANGAN INVESTASI EKONOMI HIJAU ..." (University of Muhammadiyah Yogyakarta, 2024).

berdasarkan konsep Kishan S. Rana, yang mencakup empat tahap, yaitu economic salesmanship, networking and advocacy, image building, dan regulatory management. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diplomasi ekonomi yang diterapkan Pemerintah RI terhadap PEA sesuai dengan kerangka yang kemukakan oleh Rana. Tahap yang paling menonjol adalah economic salesmanship, yang terlihat melalui partisipasi dalam World Expo 2020 Dubai. Sebaliknya, tahap regulatory management dinilai kurang optimal karena IUAE-CEPA belum diratifikasi oleh Pemerintah RI hingga penelitian selesai.<sup>24</sup>

Penelitian kesembilan yang dirujuk berasal dari jurnal yang ditulis oleh Minhajuddin berjudul **"Kepentingan Uni Emirat Arab Dalam Kerja Sama Ekonomi Dengan Indonesia (IUAE-CEPA): Telaah Konstruktivisme"**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis motif Uni Emirat Arab (UEA) dalam menjalin kerja sama ekonomi dengan Indonesia. Data diperoleh melalui wawancara dengan Direktorat Perjanjian Perundingan Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan, serta studi pustaka dari literatur relevan. Menggunakan teori konstruktivisme, penelitian ini menyoroti pentingnya kesamaan identitas keagamaan dalam membentuk kepentingan bersama antara UEA dan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IUAE-CEPA, yang diratifikasi pada 1 September 2023, memberikan dampak strategis melalui pengembangan tujuh sektor ekonomi Islam, seperti pariwisata halal, sertifikasi halal, UMKM, dan keuangan syariah. Selain itu, perjanjian ini mendukung diversifikasi ekonomi UEA

---

<sup>24</sup> Muhammad Fadhil Ahadiat Tajudin and Junet Kaswoto, "Strategi Diplomasi Ekonomi Republik Indonesia Terhadap Persatuan Emirat Arab Tahun 2020-2022," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 4 (2023): 1145–1154.

dari sektor minyak dan gas, serta memberikan keuntungan bagi Indonesia melalui pengurangan tarif perdagangan dan peningkatan ekspor di sektor strategis. Penelitian ini menegaskan bahwa IUAE-CEPA menjadi momentum penting untuk memperkuat kerja sama ekonomi berbasis syariah antara kedua negara, sejalan dengan visi pembangunan ekonomi Islam nasional.<sup>25</sup>

Penelitian terakhir yang dirujuk penulis berasal dari jurnal yang ditulis oleh Minhajuddin dan Santika berjudul "**Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA**". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui wawancara dengan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Direktorat Jenderal Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan, serta studi pustaka. Konsep yang digunakan adalah diplomasi ekonomi dan konsep ekonomi Islam untuk menganalisis potensi pengembangan tujuh sektor strategis, termasuk bahan mentah, makanan halal, pariwisata halal, modest fashion, dan pembiayaan Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IUAE-CEPA memberikan dampak positif melalui pengakuan sertifikasi halal, pengembangan UMKM, dan pengurangan tarif hingga 94%. Peningkatan signifikan terlihat pada ekspor perhiasan emas, yang mencapai Rp4,5 triliun hanya dalam waktu 49 hari setelah implementasi. Penelitian ini menegaskan bahwa IUAE-CEPA menjadi momentum strategis untuk mempercepat

---

<sup>25</sup> Minhajuddin and Santika, "Kepentingan Uni Emirat Arab Dalam Kerja Sama Ekonomi Dengan Indonesia (IUAE-CEPA) Telaah Konstruktivisme," *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO* 3, no. 2 (2023): 123–132.

pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia, sejalan dengan masterplan ekonomi syariah nasional 2019–2024.<sup>26</sup>

Penelitian di atas memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dalam penggunaan CEPA sebagai kerangka kerja sama strategis untuk mendorong hubungan ekonomi bilateral antarnegara. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal penggunaan teori dan fokus penelitian. Dengan mengadopsi teori trickle-down economics, penelitian ini secara spesifik menyoroti perkembangan investasi, terutama investasi Uni Emirat Arab di sektor-sektor prioritas sebelum dan sesudah lahirnya IUAE-CEPA. Sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana CEPA dapat dimanfaatkan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan investasi serta mendukung penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

**Tabel 1. 1** Posisi Penelitian

| No | Judul dan Nama Peneliti  | Jenis Penelitian                      | Hasil Penelitian  |
|----|--|---------------------------------------|---|
| 1. | “Motif dan Kepentingan China dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)” | Metode Kualitatif : Teori Neorealisme | Kerangka kerja sama Regional Comprehensive Economic Partnership memiliki dampak positif dalam memperluas akses pasar, memperkuat integrasi, dan meningkatkan dominasi teknologi tinggi. Selain itu, RCEP membantu China membangun citra positif di Asia |

<sup>26</sup> Minhajuddin Minhajuddin and Santika Santika, “Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 6 (2023): 9071–9085.

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | <p>Penulis :<br/>Muhammad Ferdy Pratama, Polwa Ibnu Sosa, dan Tegar Yulianto (2022)</p>   |  | <p>Tenggara dan memperkuat pengaruh geopolitiknya di kawasan Asia Pasifik.</p>  |
| 2. | <p>“India–Republic of Korea CEPA: Assessment and Future Path”</p> <p>Penulis : Nilanjan Banik dan Misu Kim (2022)</p>   | <p>Penelitian Deskriptif: Teori Keunggulan Komparatif</p>                    | <p>Pada lingkup bilateral, CEPA India-Korea Selatan yang mulai berlaku pada 2010 menyoroti keunggulan komparatif masing-masing negara. India unggul di sektor pertanian, tekstil, dan jasa, sementara Korea Selatan mendominasi barang manufaktur. Namun, perdagangan bilateral yang didominasi barang manufaktur telah menyebabkan defisit perdagangan bagi India.</p> |
| 3. | <p>“Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun</p> | <p>Metode Deskriptif : Teori Neoliberalism dan Liberalisme Interpendensi</p> | <p>Penghapusan bea masuk sebesar 94% untuk barang dari Australia, peningkatan investasi asing di sektor pembangunan manusia dan infrastruktur, serta penguatan kerja sama keamanan, termasuk upaya bersama dalam melawan terorisme, telah memberikan dampak positif yang signifikan dari adanya kerja sama dalam kerangka IA-CEPA</p>                                   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    | 2019”<br><br>Penulis : Astari<br>Marisa (2020)  |  |  |
| 4. | “The Impact of IK-CEPA (Indonesia-South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) for Indonesia”<br><br>Penulis : Nabila Salsa Bila dan Hasna Wijayati (2022) | Metode Deskriptif : International Cooperation Theory & Economic Diplomacy Theory | Perjanjian ini telah meningkatkan investasi Korea Selatan di Indonesia sebesar USD 6,7 miliar dari 12.992 proyek selama periode 2015–2020. Selain itu, perjanjian ini mempermudah akses pasar untuk produk unggulan Indonesia, sekaligus mendorong pengembangan industri lokal melalui masuknya perusahaan besar seperti Hyundai dan Lotte Chemical, yang memperkuat sektor manufaktur dan membuka peluang baru dalam rantai pasok global. |
| 5. | “Strategi Akses Pasar Kerjasama Perdagangan Indonesia-Kanada dalam Kerangka Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)”  | Metode Analisis SWOT   | Indonesia berada pada posisi Strength-Opportunity (S-O), di mana kekuatan internal seperti ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja besar dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang pasar Kanada. Penelitian merekomendasikan pengurangan hambatan tarif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    | Penulis : Eka Choirulina dan Deky Paryadi (2022)  |  | melalui capacity building, serta pengembangan produk unggulan seperti alas kaki dan tekstil untuk meningkatkan ekspor dan menarik investasi Kanada.  |
| 6. | <p>“Analisis Dampak Kerjasama Indonesia-Chile CEPA terhadap Neraca Perdagangan”</p> <p>Penulis : Marsanto Adi Nurcahyo (2022)</p> | <p>Metode Deskriptif : Analisis Data Melalui Uji Komparatif</p>                                      | <p>Analisis uji komparatif digunakan untuk membandingkan impor, ekspor, dan neraca perdagangan sebelum dan sesudah diberlakukannya IC-CEPA. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada impor dan ekspor, meskipun neraca perdagangan tidak mengalami perubahan signifikan. Penelitian ini fokus pada evaluasi dampak makro strategis tanpa membahas jenis barang yang diperdagangkan.</p> |
| 7. | <p>“Pengaruh Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Terhadap Perkembangan Investasi Ekonomi Hijau”</p>  | <p>Jenis Penelitian : Deskriptif</p> <p>Konsep Kerja Sama Internasional dan Konsep Ekonomi Hijau</p> | <p>Pendanaan proyek ekonomi hijau Australia di Indonesia meningkat dan bervariasi. Namun, konflik yang terjadi selama proses pengembangannya seringkali tidak dapat dihindari antara komponen ekonomi, lingkungan, dan sosial. Akibatnya, kebijakan pemerintah Indonesia harus segera disesuaikan dengan</p>   |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | Penulis : Mutiara Shaommy   |  | meningkatkan standar Environmental Social Governance (ESG) dan melibatkan masyarakat di berbagai tahap pembangunan.   |
| 8. | <p>“Strategi Diplomasi Ekonomi Republik Indonesia terhadap Persatuan Emirat Arab Tahun 2020-2022”</p> <p>Penulis : Muhammad Fadil Ahadia Tajudin dan Junet Kaswoto (2023)</p> | <p>Metode Kualitatif Deskriptif : Konsep Diplomasi Ekonomi Oleh Kishan S. Rana</p> | <p>Strategi diplomasi ekonomi yang diterapkan Pemerintah RI terhadap PEA sesuai dengan yang kemukakan oleh Rana. Tahap yang paling menonjol adalah economic salesmanship, yang terlihat melalui partisipasi dalam World Expo 2020 Dubai. Sebaliknya, tahap regulatory management dinilai kurang optimal karena IUAE-CEPA belum diratifikasi oleh Pemerintah RI hingga penelitian selesai.</p> |
| 9. | <p>“Kepentingan Uni Emirat Arab Dalam Kerja Sama Ekonomi Dengan Indonesia (IUAE-CEPA): Telaah Konstruktivism”</p> <p>Penulis : Minhajudin (2023)</p>                          | <p>Metode Kualitatif Deskriptif : Teori Konstruktivisme</p>                        | <p>Pentingnya kesamaan identitas keagamaan dalam membentuk kerja sama strategis antara UEA dan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kerangka kerja sama IUAE-CEPA, mendukung pengembangan tujuh sektor ekonomi Islam, diversifikasi ekonomi UEA, serta peningkatan ekspor dan pengurangan tarif perdagangan</p>  |

|     |   |  |   |
|-----|---|--|---|
|     |   |  | Indonesia, menjadi momentum penting bagi penguatan ekonomi syariah kedua negara.  |
| 10. | <p>“Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA”</p> <p>Penulis : Minhajuddin dan Santika (2023)</p> | <p>Metode Penelitian : Prediktif</p> <p>Konsep Ekonomi Islam dan Diplomasi Ekonomi</p> | <p>IUAE-CEPA telah memberikan dampak positif yang signifikan melalui pengakuan sertifikasi halal, pengembangan UMKM, dan pengurangan tarif hingga 94%. Peningkatan yang mencolok terlihat pada ekspor perhiasan emas Indonesia, yang tercatat mencapai Rp4,5 triliun hanya dalam 49 hari pasca implementasi. Langkah ini menguatkan peran IUAE-CEPA sebagai momentum strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia, sejalan dengan target yang tertuang dalam masterplan ekonomi syariah nasional 2019–2024.</p> |
| 11. | <p>“Pengaruh Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA Terhadap Perkembangan Investasi di Indonesia”</p>   | <p>Jenis Penelitian : Eksplanatif</p> <p>Teori Trickle-Down Economics</p>              | <p>Penulis berargumen bahwa terdapat hubungan kausal yang nyata antara perjanjian kemitraan IUAE-CEPA dan perkembangan investasi di Indonesia, karena kerangka kerja sama IUAE-CEPA berperan sebagai katalisator dalam mendorong</p>  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | Penulis :<br>Muhammad Supratman (2024) | masuknya investasi Uni Emirat Arab ke Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan investasi Uni Emirat Arab yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Melalui mekanisme trickle-down effect, manfaat dari kerja sama ini secara bertahap "menetes" ke berbagai sektor investasi dan turut membantu dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia. |
|--|--|--|

## 1.5 Kerangka Teori

### 1.5.1 Teori Trickle-Down Economics

Teori trickle-down economics pertama kali dikembangkan oleh Arthur Lewis pada tahun 1954. Teori ini menjadi salah satu topik penting dalam literatur pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang (Least Developed Countries/LDCs) pada dekade 1950-an dan 1960-an.<sup>27</sup> Lewis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan surplus tenaga kerja yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh sektor modern. Melalui proses ini, manfaat pertumbuhan tidak hanya dinikmati oleh pelaku industri, tetapi juga

---

<sup>27</sup> Walter E. Block, "Trickle-Down Economics Arthur Lewis Dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo Di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018," *Journal of Private Enterprise* 38, no. 4 (2023): 72–79.

menyebarkan ke seluruh lapisan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata.<sup>28</sup>

Dalam bukunya *The Theory of Economic Growth*, Lewis menekankan bahwa transformasi struktural dari sektor tradisional ke sektor modern menjadi kunci pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Lewis menjelaskan bahwa akumulasi modal dan investasi di sektor modern akan menyerap surplus tenaga kerja dari sektor tradisional, menciptakan mobilitas sosial dan distribusi manfaat ekonomi yang lebih luas.<sup>29</sup> Meskipun tidak secara eksplisit menggunakan istilah “trickle-down”, model dua sektor Lewis mencerminkan prinsip bahwa pertumbuhan dari sektor atas dapat membawa dampak positif bagi lapisan Masyarakat bawah.

Popularitas teori ini meningkat di Amerika Serikat selama era pemerintahan Presiden Ronald Reagan tahun 1981-1989.<sup>30</sup> Pendekatan ini sebenarnya sudah lama ada, namun menjadi lebih menonjol melalui implementasi *supply-side economics* yang dikenal sebagai *Reaganomics*.<sup>31</sup> *Reaganomics* cukup berhasil dalam menekan inflasi dan mengatasi kemacetan ekonomi di Amerika Serikat. Keberhasilan ini didasarkan pada dua faktor utama: pemotongan pajak untuk mendorong investasi dan deregulasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan efisiensi pasar.

---

<sup>28</sup> Arthur Lewis, “Economic Development with Unlimited Supplies of Labour,” *The Manchester School* 22, no. 2 (1954): 139–191.

<sup>29</sup> W. Arthur Lewis, *Theory of Economic Growth*, 1st Editio. (London, n.d.).

<sup>30</sup> “Ronald Reagan | The White House,” accessed December 19, 2024, <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/presidents/ronald-reagan/>.

<sup>31</sup> William A. Niskanen, *Reaganomics: An Insider’s Account of the Policies and the People* (New York: Oxford University Press, 1988).

Teori trickle-down economics menjelaskan bahwa kemajuan ekonomi yang diraih oleh sekelompok masyarakat, terutama golongan atas, akan secara bertahap "menetes" ke lapisan masyarakat yang lebih rendah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi baru. Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi dimulai dari golongan kaya, yang merasakan manfaat terlebih dahulu, dan kemudian efek positifnya diharapkan menyebar ke golongan miskin seiring dengan peningkatan pengeluaran dan investasi mereka.<sup>32</sup>

Dalam konteks analisis pengaruh perjanjian kemitraan IUAE-CEPA terhadap perkembangan investasi Uni Emirat Arab di Indonesia, teori trickle-down economics dipandang relevan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manfaat ekonomi dari kerja sama ini akan mengalir melalui kerangka IUAE-CEPA, yang membuka peluang masuknya investasi dari Uni Emirat Arab ke Indonesia khususnya pada sektor primer, sekunder, dan tersier. Arus investasi tersebut diharapkan mendorong pertumbuhan investasi sektor-sektor strategis secara signifikan, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap. Dengan kata lain, efek ekonomi dari kerja sama ini diasumsikan akan "menetes" ke bawah dan memberikan dampak positif yang luas, terutama dalam hal peningkatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

---

<sup>32</sup> Wisnu Saka Saputra, "Trickle Down Effect Dan Ekonomi Kerakyatan," *Direktorat Jenderal Pajak*, last modified 2021, accessed December 19, 2024, <https://pajak.go.id/id/artikel/trickle-down-effect-dan-ekonomi-kerakyatan>.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatif, sebagaimana dijelaskan oleh Kriyantono bahwa penelitian eksplanatif bertujuan untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu.<sup>33</sup> Penelitian ini bersifat eksplanatif karena penulis ingin melihat bagaimana kerangka kerja sama kemitraan IUAE-CEPA mempengaruhi perkembangan investasi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Kriyantono bahwa penelitian eksplanatif berfungsi untuk melihat "pengaruh" dari fenomena yang sedang diteliti.

### 1.6.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang didefinisikan sebagai pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai data empiris, seperti studi kasus, observasi interaksi, data visual, atau penggambaran momen-momen yang relevan dan kompleks secara berkelanjutan.<sup>34</sup> Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, di mana proses penelitian kualitatif dimulai dari perumusan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, yang kemudian dianalisis berdasarkan kejadian atau fenomena yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dan analisis tidak dapat dipisahkan, karena prosesnya bersifat siklus dan interaktif, bukan linier.<sup>35</sup> Hal ini menjadi landasan bagi penulis untuk

---

<sup>33</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

<sup>34</sup> Bidang Bimbingan dan D A N Konseling, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016), <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.

<sup>35</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

mengidentifikasi fenomena yang diteliti secara mendalam, sehingga dapat menghasilkan temuan yang kaya dan kontekstual.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik library research atau studi pustaka untuk mengumpulkan berbagai data dan fakta yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Nawawi, metode studi pustaka melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dokumen, artikel berita, situs web, atau laporan yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>36</sup> Data yang diperoleh dari berbagai sumber digunakan untuk mendukung penerapan teori dalam penelitian ini, khususnya dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA terhadap perkembangan investasi di Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup, 1) Sejarah Kerjasama Indonesia dan Uni Emirat Arab, (2) Data perjanjian IUAE-CEPA, dan (3) Data Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia. Data pertama diperoleh melalui website resmi kementerian luar negeri Uni Emirat Arab, data kedua didapat dari website resmi Free Trade Agreement Center, Kemendag RI, dan data ketiga diperoleh dari laporan resmi Satu Data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM RI, yang kemudian diolah oleh penulis. Selain itu, terdapat data lain yang didapatkan melalui jurnal, buku, laporan hingga berita.

### **1.6.4 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan objek yang menjadi fokus analisis,

---

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gajah Mada University Press, 2001).

yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain dalam penelitian. Sedangkan variabel independen, sebagai unit eksplanasi, berperan sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku objek yang diamati dalam penelitian.<sup>37</sup> Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah perkembangan investasi di Indonesia, dan variabel independen adalah kerangka perjanjian kemitraan IUAE-CEPA.

### **1.6.5 Level Analisis**

Dalam sebuah penelitian, level analisis digunakan untuk menjelaskan peristiwa internasional dengan menyediakan kerangka yang membantu menentukan faktor-faktor mana yang perlu ditekankan dalam memahami suatu fenomena. Unit analisis (variabel dependen) dan unit eksplanasi (variabel independen) memiliki peran yang berbeda, di mana keduanya berada pada level sistem regional dan negara-bangsa.<sup>38</sup> Penelitian ini termasuk dalam kategori induksionis, karena unit eksplanasi memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan unit analisis yang terkait, sehingga memungkinkan penulis untuk mengkaji hubungan antara fenomena di level makro dengan dampaknya pada level mikro.

### **1.6.6 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a. Batasan Materi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi dan berfokus pada pengaruh Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA terhadap perkembangan investasi Uni Emirat

---

<sup>37</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994).

<sup>38</sup> Ibid.

Arab di Indonesia untuk memastikan lingkup penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari fokus utama yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Batasan Waktu Penelitian

Penulis membatasi jangka waktu penelitian pada periode 2020-2024 untuk menganalisis pengaruh Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA terhadap perkembangan investasi Uni Emirat Arab di Indonesia. Tahun 2020 dan 2021 digunakan sebagai titik pembandingan untuk menganalisis kondisi investasi sebelum perjanjian berlaku. Tahun 2022 menjadi momen penting karena pada 1 Juli 2022, IUAE-CEPA resmi ditandatangani. Implementasi penuh dimulai pada tahun 2023 setelah perjanjian tersebut diratifikasi oleh kedua negara. Tahun 2024 dipilih untuk melihat dampak lanjutan setelah implementasi perjanjian berlangsung selama satu tahun penuh. Rentang waktu ini memberikan cakupan yang memadai untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam tren investasi serta menilai efektivitas perjanjian dalam mendorong kolaborasi ekonomi yang lebih erat antara kedua negara.

### **1.7 Hipotesis**

Saat ini, kerja sama ekonomi internasional menjadi salah satu elemen strategis dalam mendukung pertumbuhan investasi dan pembangunan berkelanjutan di suatu negara. Indonesia, sebagai negara dengan potensi ekonomi yang besar dan merupakan salah satu yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, telah menjalin hubungan ekonomi yang signifikan dengan berbagai negara di dunia, salah satunya dengan Uni Emirat Arab melalui IUAE-CEPA. IUAE-CEPA, sebagai perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Uni Emirat Arab, memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai investasi bilateral. Perjanjian ini berfungsi

sebagai katalisator yang memfasilitasi arus investasi dari Uni Emirat Arab ke Indonesia. Berdasarkan prinsip teori trickle-down economics, kebijakan ekonomi yang baik akan memberikan dampak positif dalam mendorong masuknya investasi dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks ini, investasi dari Uni Emirat Arab diharapkan dapat mengalir melalui IUAE-CEPA ke berbagai sektor, mulai dari sektor primer, sekunder, hingga tersier. Dampak investasi tersebut secara bertahap akan “menetes” ke berbagai lapisan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan terbukanya peluang ekonomi baru.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, oleh karena itu penulis telah menyusun sistematika penulisan yang dibagi ke dalam beberapa bab yang disertakan sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan**

| Bab                  | Bahasan Penelitian  |
|----------------------|---|
| BAB I<br>Pendahuluan | 1.1. Latar Belakang<br>1.2. Rumusan Masalah<br>1.3. Tujuan & Manfaat Penelitian<br>1.3.1. Tujuan Penelitian<br>1.3.2. Manfaat Penelitian<br>a. Manfaat Akademis<br>b. Manfaat Praktis<br>1.4. Penelitian Terdahulu<br>1.5. Kerangka Teori<br>1.5.1. Teori Trickel-Down Economics<br>1.6. Metode Penelitian<br>1.6.1. Jenis Penelitian |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>1.6.2. Metode Analisis Data</p> <p>1.6.3. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>1.6.4. Variabel Penelitian</p> <p>1.6.5. Level Analisis</p> <p>1.6.6. Ruang Lingkup Penelitian</p> <p>    a. Batasan Materi Penelitian</p> <p>    b. Batasan Waktu Penelitian</p> <p>1.7. Hipotesis</p> <p>1.8. Sistematika Penulisan</p>  |
| <p>BAB II</p> <p>Gambaran Umum Perjanjian Kemitraan Indonesia-United Arab Emirates Economic Comprehensive Partnership Agreement</p> | <p>2.1 Sejarah Terbentuknya Perjanjian Kemitraan Indonesia-United Arab Emirates Economic Comprehensive Partnership Agreement</p> <p>2.2 Cakupan Perjanjian Kemitraan Indonesia-United Arab Emirates Economic Comprehensive Partnership Agreement</p> <p>2.3 Mekanisme Perjanjian Kemitraan Indonesia-United Arab Emirates Economic Comprehensive Partnership Agreement</p> <p>    2.3.1 Teknis Implementasi Perjanjian IUAE-CEPA bagi Indonesia dan Uni Emirat Arab</p> <p>    2.3.2 Mekanisme Penyelesaian Sengketa dalam Kerangka Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA</p> |
| <p>BAB III</p> <p>Dinamika Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia Dalam Kerangka Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA</p>                 | <p>3.1 Perkembangan Investasi Uni Emirat Arab Pada Sektor Primer Tahun 2020-2024</p> <p>3.2 Perkembangan Investasi Uni Emirat Arab Pada Sektor Sekunder Tahun 2020-2024</p> <p>3.3 Perkembangan Investasi Uni Emirat Arab Pada Sektor Tersier Tahun 2020-2024</p>  |

|                              |  |
|------------------------------|--|
|                              | <p>3.4 Dampak Investasi Uni Emirat Arab Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2020-2024</p> <p>3.4.1 Proyek Utama Investasi UEA dan Dampaknya Terhadap Lapangan Kerja</p> |
| <p>BAB IV</p> <p>Penutup</p> | <p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>   |
| <p>Daftar Pustaka</p>        |  |

